

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes, RI, 2009)

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, melaporkan bahwa masyarakat di Kabupaten Badung yang berperilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 94,2%, menyikat gigi setiap hari sesudah mandi pagi dan sore yaitu 66,9%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi yaitu 5,0%, menyikat gigi sebelum tidur malam yaitu 43,3%, dan berperilaku benar menyikat gigi yaitu 3,6%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Kabupaten Badung dalam kesehatan gigi dan mulut masih belum optimal (Kemenkes RI, 2013).

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai-nilai yang diyakini. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini berbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat oleh orang lain dan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo 2010, perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*), oleh sebab itu pendidikan kesehatan sebagai upaya intervensi perilaku harus diarahkan pada ketiga faktor pokok tersebut.

Menurut Houwink *dalam* Priyadi 2014, perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi, dan waktu menggosok gigi yang tepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah kebersihan mulut, dimana keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa-sisa makanan

dan *calculus* pada permukaan gigi (Fedi, 2005). Akibat apabila mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yaitu, bau mulut, gigi berlubang (Mumpuni dan Pratiwi, 2013), karang gigi dan gusi bengkak (Irma dan Intan, 2013).

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010), mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan suatu index salah satunya adalah dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*. Berdasarkan hasil penelitian Priyanti (2012) tentang *OHI-S* di SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, didapatkan rata-rata *OHI-S* pada 43 siswa kelas V sebesar 1,65 (katagori sedang). Data ini menunjukkan bahwa angka *OHI-S* siswa di SDN 1 Baha belum mencapai target nasional yaitu (1,2) dengan kriteria baik.

Menurut Sutjipto, Wowor dan Kaunang (2013), anak-anak periode usia 6-12 tahun merupakan masa usia Sekolah Dasar, dimana usia 10-12 tahun merupakan periode gigi campuran, sehingga perlu tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung bahwa siswa kelas V SD N0 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tetapi belum berlangsung secara berkala dan berkesinambungan serta mendapatkan pemeriksaan tentang kesehatan gigi namun belum pernah mendapatkan pemeriksaan tentang kebersihan gigi dan mulut, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi serta Nilai *OHI-S* pada Siswa Kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Menyikat Gigi serta Nilai *OHI-S* pada Siswa Kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan katagori sangat baik tahun 2019.
- b. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan katagori baik tahun 2019.
- c. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan katagori cukup tahun 2019.
- d. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan katagori perlu bimbingan tahun 2019.

- e. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki *OHI-S* dengan katagori baik tahun 2019.
- f. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki *OHI-S* dengan katagori sedang tahun 2019.
- g. Mengetahui persentase siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang memiliki *OHI-S* dengan katagori buruk tahun 2019.
- h. Mengetahui rata-rata *OHI-S* siswa SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, tentang gambaran perilaku menyikat gigi serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pihak Sekolah Dasar No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tentang gambaran perilaku menyikat gigi serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pihak Puskesmas I Mengwi tentang gambaran perilaku menyikat gigi serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas V SD No 1 Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.